



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Zubaidah¹, Riris Lestiowati², Yuni Siti Nuraeni³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: zubaidah041003@gmail.com, riris.rli@bsi.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 03, 2025

Revised September 12, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords:

Cash Turnover, Receivables Turnover, Liquidity (Current Ratio)

ABSTRACT

Financial problems are conditions when a company experiences obstacles in managing and meeting its financial needs, such as difficulties maintaining liquidity, managing cash flow, or collecting receivables. Liquidity is measured by the current ratio. This study aims to examine the effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Liquidity, partially and simultaneously, in Consumer Goods Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the Financial Reports of Consumer Goods Companies for 2021–2024, with a sample of 10 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The type of research data used is quantitative research with an explanatory survey method. The data processing and analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The data were also analyzed using SPSS version 25 software. The F-test results indicate that cash turnover and receivables turnover simultaneously have no effect on liquidity. The t-test results indicate that cash turnover partially affects liquidity, with a t-value of -2.438 and a significance value of 0.021 < 0.05. Meanwhile, accounts receivable turnover partially does not affect liquidity with the research results showing a t-value of 0.248 and a significance value of 0.806 > 0.05.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 03, 2025

Revised September 12, 2025

Accepted September 13, 2025

Kata Kunci:

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas (Rasio lancar)

ABSTRAK

Masalah keuangan merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami hambatan dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan keuangannya seperti kesulitan menjaga likuiditas, mengelola arus kas atau menagih piutang. Likuiditas diukur melalui rasio lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2021 – 2024 dengan sampel 10 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik *Purposive sampling*. Jenis data penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory survey*. Metode pengolahan dan analisis data yang



digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Serta data diuji dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil penelitian nilai t_{hitung} -2,438 dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil penelitian nilai t_{hitung} 0,248 dan nilai signifikansi $0,806 > 0,05$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zubaidah
Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: zubaidah041003@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan signifikan turut memicu munculnya beragam tantangan kompleks dan dinamis dalam dunia usaha. Di antara berbagai masalah yang muncul, Masalah keuangan menjadi salah satu aspek krusial yang kerap dihadapi oleh pelaku bisnis dan perusahaan. Masalah keuangan merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami hambatan dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan keuangannya seperti kesulitan menjaga likuiditas, mengelola arus kas atau menagih piutang.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, salah satu yang ada dalam industri manufaktur adalah sub sektor barang konsumsi. Industri barang konsumsi menjadi sektor strategis dengan kontribusi signifikan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sektor ini menghasilkan beragam barang kebutuhan utama untuk konsumsi sehari-hari seperti bahan makanan dan berbagai barang kebutuhan pokok lainnya, yang diperlukan serta dapat digunakan secara langsung oleh konsumen. Peran pentingnya semakin terlihat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, yang menyebabkan permintaan terhadap produk-produk utama ikut meningkat (Kadir et al., 2023).

Setiap pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu menargetkan dua hal utama, yaitu meraih tingkat keuntungan maksimal dan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Febriani et al., 2024). Kemampuan sebuah bisnis untuk menjaga kelangsungan operasional dalam jangka panjang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar perusahaan, di mana likuiditas merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menjaga kestabilan keuangan.

Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terdapat tiga rasio utama yang digunakan, yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio



cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). Penelitian ini memilih *current ratio* sebagai indikator utama karena rasio ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kecukupan aset lancar perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan untuk membayar utang jangka pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial atau simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, (2019;140) Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan menurut Hidayat, (2024) Perputaran kas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dapat menghasilkan dan menggunakan kasnya dalam operasi sehari-hari. Menghitung perputaran kas biasanya melibatkan perbandingan kas yang dihasilkan dari penjualan dan penerimaan kas lainnya selama periode tertentu dengan total pengeluaran yang dibayarkan pada periode yang sama. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$
$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir, (2019;178) rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang tersebut berputar dalam periode tertentu. Kemudian menurut Kusumastuti, (2023) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam satu periode, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang dalam satu periode yang dilakukan perusahaan. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$
$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir, (2019;129) Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas secara umum dibagi tiga rasio yaitu *current ratio* (rasio lancar),

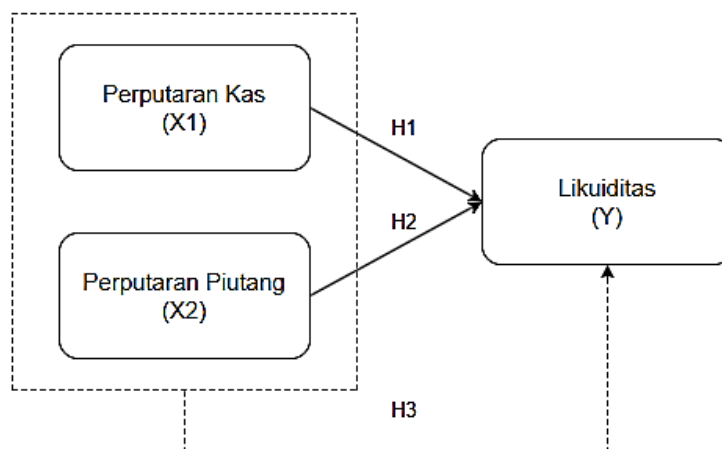


quick ratio (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). Pada penelitian ini memilih *current ratio* digunakan sebagai proksi dari variabel dependen. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika dilakukan penagihan. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Perputaran Kas (X1) memiliki pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap Likuiditas (Y). Jika hipotesis alternatif (H1) diterima, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa Perputaran Piutang (X2) memiliki pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap Likuiditas (Y). Jika hipotesis alternatif (H2) diterima, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Likuiditas (Y). Jika hipotesis alternatif (H3) diterima, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak.



Sumber data: diolah oleh penulis, 2025.

Gambar 1. Kerangka Proses Perumusan Hipotesis

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Objek pada penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah populasi 40



perusahaan dan 10 sampel terpilih. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X1)	Rasio Perputaran Kas	<u>Penjualan bersih</u> Rata-rata kas	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Rasio Perputaran Piutang	<u>Penjualan bersih</u> Rata-rata piutang	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	<u>Aset lancar</u> Liabilitas jangka Pendek	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	34	2,91	40,17	13,0641	11,88265
Perputaran Piutang	34	1,51	132,09	45,0141	40,23626
Current Ratio	34	1,33	4,09	2,2676	,70170
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini melibatkan 10 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi selama 4 tahun. Dengan demikian, total observasi (N) yang dianalisis adalah 40. Perputaran kas, angka terendah sebesar 2,19 ditemukan pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), sedangkan angka tertinggi mencapai 40,17 yang dimiliki oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO).

Rata-rata perputaran piutang adalah 13,0641, dengan standar deviasi sebesar 11,88265. Perputaran piutang, angka terendah sebesar 1,51 ditemukan pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), sedangkan angka tertinggi mencapai 132,09 yang dimiliki oleh PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA). Rata-rata perputaran piutang adalah 45,0141, dengan standar deviasi sebesar 40,23626. Dan likuiditas angka terendah sebesar 1,33 ditemukan pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), sedangkan angka tertinggi mencapai 4,09 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Rata-rata perputaran piutang adalah 2,2676, dengan standar deviasi sebesar 0,70170.



Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63779804
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,080
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 3. Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kologorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,549	,231		11,040	,000		
	Perputaran Kas	-,024	,010	-,407	-2,438	,021	,958	1,043
	Perputaran Piutang	,001	,003	,041	,248	,806	,958	1,043

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel independent yaitu perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai tolerance di atas 0.10 yaitu sebesar 0.958 dan nilai VIF di bawah 10.0 yaitu sebesar 1,043. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independent tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1,000	,283	,071
		Sig. (2-tailed)	.	,105	,688
		N	34	34	34
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	,283	1,000	,034
		Sig. (2-tailed)	,105	.	,850
		N	34	34	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,071	,034	1,000
		Sig. (2-tailed)	,688	,850	.
		N	34	34	34

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 5. Hasil Uji Spearman's Rho

Berdasarkan hasil pengujian data, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel perputaran kas sebesar 0,688 dan pada variabel perputaran piutang sebesar 0,850. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417 ^a	,174	,121	,65805	1,573

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum di Uji Cochcrane-Orcut)

Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1,573.

Hasil = $dL < d < dU$

= $1,333 < 1,573 < 1,580$

Tidak ada kesimpulan yang pasti mengenai autokorelasi jadi perlu di uji ulang untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi.

**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	,109	,64216	1,704

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi (Setelah di Uji Cochcrane-Orcut)

Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1,704.

Hasil = $dU < d < (4-dU)$

= $1,580 < 1,704 < 2,420$

Kesimpulan hasil tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,549	,231		11,040	,000		
	Perputaran Kas	-,024	,010	-,407	-2,438	,021	,958	1,043
	Perputaran Piutang	,001	,003	,041	,248	,806	,958	1,043

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Gambar 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat diperoleh rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 2,549 - 0,024 \text{ Perputaran Kas} + 0,001 \text{ Perputaran Piutang} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417 ^a	,174	,121	,65805

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan diatas, angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 yang berarti bahwa variabel independent perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi variabel dependen *current ratio* sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,549	,231		11,040	,000
	Perputaran Kas	-,024	,010	-,407	-2,438	,021
	Perputaran Piutang	,001	,003	,041	,248	,806

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai sig. $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas. Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai sig. $0,806 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,825	2	1,412	3,262	,052 ^b
	Residual	13,424	31	,433		
	Total	16,249	33			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2025.

Gambar 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,305. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,262 < 3,305$ dan dengan nilai sig diatas 0,05 yaitu $0,052 >$



0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yakni secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} -2,438 dan t_{tabel} sebesar -2,040 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,438 < -2,040$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021, disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Perputaran kas memengaruhi likuiditas karena likuiditas perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perputaran kas rendah, perusahaan mungkin kesulitan menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan dan utang jangka pendek tepat waktu.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Sari dan Henny Andriyani Wirananda, 2025), (Nurjannah, 2021) dan (Astri Utami Febriani, Antar M.T Sianturi dan Mutiara Puspa Widyowati, 2024) yang memperoleh hasil penelitian bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil uji f menunjukkan nilai t_{hitung} 0,248 dan t_{tabel} sebesar 2,040 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,248 < 2,040$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,806, disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Perputaran piutang yang tidak memengaruhi likuiditas karena perusahaan memiliki sistem penagihan piutang yang efektif, sehingga meskipun perputaran piutang rendah, piutang dapat segera tertagih. Selain itu, piutang yang belum diterima tidak bisa langsung dijadikan sumber kas untuk kebutuhan jangka pendek, sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena memiliki cadangan kas yang cukup.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, 2021) dan (Astri Utami Febriani, Antar M.T Sianturi dan Mutiara Puspa Widyowati, 2024) yang memperoleh hasil penelitian bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil uji fF menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan df 1 = 2 dan df 2 = 31 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,305. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,262 < 3,305$ dan dengan nilai sig diatas 0,05 yaitu $0,052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yakni secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Restu Dwi Rosalina, Cokorda Gede Putra Yudistira, Kadek Eni Marhaeni dan Kasiani, (2022) yang memperoleh hasil penelitian bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Perputaran iutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,806. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,262 < 3,305$ dan dengan nilai sig diatas 0,05 yaitu $0,052 > 0,05$.

Daftar Pustaka

- Febriani, A. U., Sianturi, A. M. ., & Widyowati, M. P. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, 4(2), 1–18.
- Hidayat, C. W. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Kas Terhadap Profitabilitas Pada SUB Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 02(03), 824–831.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kusumastuti, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Nurjannah. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pt Semen Tonasa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 365–378. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.30729>
- Sari, R., & Wirananda, H. A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal EMT KITA*, 9(1), 269–277.